

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MASSAGE BERBASIS BUDAYA BALI BAGI POKDARWIS DI DESA PANJI ANOM

Ketut Chandra Adinata Kusuma¹, Syarif Hidayat², Luh Putu Tuti Ariani³, Wasti Danardani⁴

¹²³⁴ Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FOK Undiksha
Email: chandra.adinata@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Panji Anom Village, which is prepared to become a special interest tourism village, namely sport tourism, especially trekking activities, is important to prepare human resources to support it. In addition to guiding trekking activities, masseur are also important. The problem faced by partners is that they do not have the knowledge and skills as masseur. The solution given as an effort to solve the problem is to provide training and mentoring for massage based on Balinese culture. The purpose this activity is to increase knowledge and skills of Balinese culture-based massage for Pokdarwis Puncak Landep. The method used during the activity is discussion and practice. Evaluation is carried out by the instructor at the end of the activity session using the observation method. The number of participants involved was 10 members form Pokdarwis Puncak Landep. Based on the result of the evaluation conducted, all participants were declared successful, with the lowest score of 75 and the highest score of 98,33. So it is concluded that this training and mentoring activity can improve the knowledge and skills of Pokdarwis as masseur staff based on Balinese culture.

Keywords: training, mentoring, massage, Balinese culture

ABSTRAK

Desa Panji Anom yang disiapkan menjadi desa wisata minat khusus yakni sport tourism khususnya aktivitas *trekking*, penting untuk menyiapkan sumber daya manusia sebagai penunjangnya. Selain pemandu aktivitas *trekking*, tenaga *masseur* juga menjadi penting keberadaannya. Permasalahan yang dihadapi mitra yakni belum memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai tenaga *masseur*. Solusi yang diberikan sebagai upaya pemecahan masalah tersebut adalah memberikan pelatihan dan pendampingan *massage* berbasis budaya Bali. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *massage* berbasis budaya Bali bagi Pokdarwis Puncak Landep. Metode yang digunakan selama kegiatan yaitu diskusi dan praktik. Evaluasi dilakukan oleh instruktur pada akhir sesi kegiatan menggunakan metode observasi. Jumlah peserta yang terlibat 10 anggota dari Pokdarwis Puncak Landep. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan semua peserta dinyatakan berhasil, dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 98,33. Sehingga disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan Pokdarwis sebagai tenaga *masseur* yang berbasis budaya Bali.

Kata kunci: pelatihan, pendampingan, massage, budaya Bali

PENDAHULUAN

Pada tutup tahun 2018 sektor pariwisata mampu menyumbang USD 19,2 miliar mengalahkan sektor migas dengan Provinsi Bali memberikan sumbangsih sebesar 40% dari keseluruhan total devisa sektor pariwisata (Kuntadi, 2019). Sandiaga Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia menyatakan dalam sebuah acara diskusi KAHMI “Vaksin & Kebangkitan

Pariwisata Indonesia” pada hari minggu 3 Januari 2021 memproyeksikan/menargetkan kunjungan wisman ke Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 4-7 juta namun masih bergantung kepada sisi kesehatan (Al Faqir, 2021). Keseriusan pemerintah dalam membangun dunia pariwisata Indonesia menjadi lebih baik patut diapresiasi dan didukung oleh semua *stakeholder*. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 3

menyatakan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Artinya, para pelaku pariwisata sejatinya berada pada situasi simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan. *Multi effect* ini pada akhirnya yang dapat menggerakkan perekonomian di setiap daerah yang menjadikan tujuan/destinasi wisata.

Perkembangan yang cukup menarik dewasa ini adalah semakin tumbuhnya wisatawan dengan minat khusus. Menurut Suyitno (2013) yang dimaksud dengan daya tarik wisata minat khusus adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik. Jadi para wisatawan tidak hanya menikmati sebuah *event* ataupun pertunjukan, namun wisatawan diajak untuk berpartisipasi untuk beraktivitas sembari menikmati keindahan alam, kenikmatan kuliner khas setempat dan keramahan budaya lokal.

Pengembangan olahraga berbasis pariwisata tidak lepas dari hubungan lingkungan, alam, sejarah, budaya atau kearifan lokal setempat. Sehingga pengembangan pariwisata yang berbasis olahraga sangat relevan menjadi *main brand* pariwisata Indonesia, tidak terkecuali di Bali umumnya dan di Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Buleleng pada khususnya. Jika aspek sumber daya alam, ragam aktivitas telah dibentuk, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan sumber daya manusia.

Pengembangan sumber daya manusia sudah mulai digarap secara bertahap dan berkesinambungan dengan sinergitas antara Universitas Pendidikan Ganesha bersama Pokdarwis di Desa Panji Anom. Menyusun aktivitas *trekking* dan cara berpromosi (Hidayat, 2020) hingga pelatihan sebagai pemandu aktivitas *trekking* (Kusuma, 2020) telah berhasil digelar. Selanjutnya, sumber daya manusia yang tidak kalah penting

peranannya dalam *sport tourism* salah satunya adalah penyiapan *masseur*. Penyediaan pelayanan terapi *massage* berbasis budaya Bali pasca para wisatawan melakukan aktivitas *trekking* belum tersedia di Desa Panji Anom. Hal ini disebabkan oleh Pokdarwis belum memiliki anggota yang mahir/ahli sebagai seorang *masseur*. *Masseur* merupakan tenaga ahli yang memberikan jasa *massage*/pijat yang tujuannya untuk merelaksasi otot para wisatawan usai menjalani aktivitas *trekking*, *hiking*, *cycling*, dan lain sebagainya.

Massage memiliki arti pemijatan, pengurutan, dan sebagainya pada bagian-bagian badan tertentu dengan tangan atau alat-alat khusus untuk melancarkan peredaran darah sebagai cara pengobatan atau untuk menghilangkan rasa lelah (Samsudin, 2011). Menurut Andarmoyo (2014), *masase* adalah melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya berotot, tendon atau ligamentum tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan relaksasi dan/atau memperbaiki sirkulasi.

Transfer ilmu, pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat digunakan segera untuk meningkatkan kinerja (Pribadi, 2016). Sumantri (2000) mendefinisikan pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. Jadi, berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa pelatihan merupakan proses transfer pengetahuan, sikap, keterampilan dalam jangka waktu pendek guna meningkatkan kinerja para pesertanya.

Pendampingan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang yang sifatnya konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif dan negosiatif (Kamil, 2010). Menurut Rahayu dan Firmansyah (2018) makna dari kata

konsultatif adalah adanya situasi yang memungkinkan bagi peserta untuk berkonsultasi kepada pendamping dalam rangka memecahkan masalah. Interaktif maksudnya ada suasana aktif baik pendamping maupun yang didampingi. Komunikatif artinya segala sesuatu yang disampaikan mampu dipahami bersama. Motivatif artinya pendamping dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat tiap peserta. Negosiatif maksudnya sebuah situasi di mana pendamping dan peserta berusaha untuk menyelesaikan tujuan secara bersama-sama. Jadi nantinya diharapkan jasa *massage* ini dapat dijadikan satu paket dalam aktivitas *trekking* tersebut. Sehingga mereka memiliki banyak layanan jasa yang dapat dikomersilkan nantinya saat dunia pariwisata telah dibuka pasca pandemi ini yang tentunya berimplikasi kepada penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan *massage* berbudaya Bali bagi Pokdarwis di Desa Panji Anom.

METODE

Metode yang digunakan guna memecahkan permasalahan di atas adalah diskusi dan praktik. Metode diskusi digunakan saat membahas tentang anatomi tubuh manusia yang meliputi struktur tulang dan otot manusia. Sedangkan metode praktik digunakan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan *massage* yang berbasis budaya Bali. Selama tahap praktik, instruktur selalu melakukan pendampingan ke setiap peserta. Keterkaitan masalah, metode, dan bentuk kegiatan disajikan pada tabel 1. Tahap evaluasi dilakukan dengan metode observasi yang dilakukan oleh instruktur terhadap tiap peserta. Setiap peserta wajib memperoleh nilai minimal 70. Rancangan evaluasi program ini mengaitkan tujuan, indikator keberhasilan, dan cara pengukuran dapat dilihat pada tabel 2. Sedangkan bentuk instrumen observasi/penilaian peserta dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1. Keterkaitan masalah, metode dan bentuk kegiatan

No	Masalah	Metode	Bentuk Kegiatan
1	Pokdarwis belum memahami anatomi tubuh manusia (tulang dan otot)	Diskusi	Identifikasi struktur tulang dan otot manusia serta sistem peredaran darahnya.
2	Pokdarwis belum memahami prosedur dalam <i>massage</i> berbasis budaya Bali	Diskusi dan praktik	a) Diskusi prosedur dalam <i>massage</i> berbasis budaya Bali b) Praktik <i>massage</i> berbasis budaya Bali
3	Pokdarwis belum memahami etika sebagai seorang <i>masseur</i> .	Diskusi dan praktik	Diskusi dan praktik etika menjadi seorang <i>masseur</i> yang berbasis budaya Bali

Tabel 2. Rancangan evaluasi

No	Tujuan	Indikator keberhasilan	Cara pengukuran
1	Pokdarwis mendapatkan pengetahuan tentang anatomi manusia (tulang dan otot)	Peserta dapat menyebutkan nama-nama tulang dan otot manusia	Diskusi/Tanya jawab secara lisan
2	Pokdarwis mendapatkan pengetahuan dan	Peserta dapat menyebutkan dan mempraktikkan prosedur dalam	Pokdarwis mempraktikkan prosedur dalam <i>massage</i>

No	Tujuan	Indikator keberhasilan	Cara pengukuran
	keterampilan tentang prosedur dalam <i>massage</i> berbasis budaya Bali	<i>massage</i> berbasis budaya Bali	berbasis budaya Bali
3	Pokdarwis mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang etika sebagai <i>masseur</i> yang berbasis budaya Bali	Peserta dapat menyebutkan dan mempraktikkan etika sebagai <i>masseur</i> yang berbasis budaya Bali	Pokdarwis mempraktikkan etika sebagai <i>masseur</i> yang berbasis budaya Bali

Tabel 3. Instrumen penilaian

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pemberi penanganan (<i>masseur</i>)	a) Kebersihan diri				
		b) Penampilan				
		c) Keramahan				
		d) Perlengkapan yang disiapkan				
2.	Cara penanganan (<i>memassage</i>)	a) Ketepatan metode				
		b) Kesesuaian durasi waktu				
		a) Effleurage (Menggosok)				
		b) Petrisage (Memijat-mijat)				
3.	Keterampilan <i>massage</i>	c) Shaking (Mengoncang-goncangkan)				
		d) Tapotement (Memukul-mukul)				
		e) Friction (Menggerus)				
		f) Walken (Menggosok melintang otot)				
		g) Vibration (Menggetarkan)				
		h) Skin rolling (Menggeser lipatan kulit)				
		i) Stroking (Mengurut)				
		j) Perendaman				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi bersama antara pengabdi, perangkat Desa bersama mitra di Kantor Desa Panji Anom. Tujuan dari koordinasi ini antara lain menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Sabtu 22 Mei 2021 dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan *massage* berbasis budaya Bali bagi Pokdarwis Puncak Landep bertempat di Kantor Desa Panji Anom. Kegiatan diikuti oleh 10 anggota Pokdarwis Puncak Landep serta dihadiri oleh Kepala Urusan Pembangunan Desa Panji Anom. Pada sesi awal, instruktur menjelaskan anatomi manusia mulai dari struktur tulang, otot hingga

proses peredaran darah manusia secara sederhana. Peserta lebih banyak diajak diskusi pada sesi ini.



Gambar 1. Diskusi tentang anatomi manusia

Setelah para peserta mengetahui struktur tulang dan anatomi otot manusia, selanjutnya peserta diberikan pengetahuan tentang

prosedur *massage* berbasis budaya Bali. Pada sesi ini peserta langsung praktik dan terus didampingi oleh instruktur sehingga proses transfer pengetahuan dan keterampilan ini lebih efektif.



Gambar 2. Instruktur menjelaskan prosedur *massage*

Sebelum masuk pada tahapan dalam melakukan proses *massage*, instruktur juga memberikan pengetahuan etika seorang *masseur*, seperti wajib berpenampilan menarik dan bersih, komunikatif, dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Kesepuluh peserta tersebut dibagi dalam lima kelompok sehingga saat sesi praktik, tiap peserta memiliki pengalaman sebagai *masseur* maupun sebagai pasien.



Gambar 3. Peserta praktik *massage* berbasis budaya Bali

Sesi akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh instruktur dengan melihat/observasi peserta melakukan tahapan dalam *massage* sesuai dengan budaya Bali. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, nilai terendah peserta yakni 75 dan nilai tertinggi mencapai 98,33. Jika dirata-ratakan maka nilai hasil tes peserta mencapai 78,83. Jika mengacu pada nilai minimum yang wajib dicapai yakni 70, maka semua peserta dinyatakan berhasil.



Gambar 4. Evaluasi oleh instruktur

Pelatihan terbukti memberikan dampak positif bagi peserta yang mengikutinya. Walaupun dalam waktu singkat, para peserta menunjukkan perubahan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian dari Purnama dan Ihsanuddin (2020) yang menyatakan pelatihan *massage* mampu meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas sensori sebagai modal utama dalam memperoleh pekerjaan sesuai dengan haknya. Kusuma, Agustina, dan Susanti (2019) menyatakan pelatihan dan pendampingan membuat pengetahuan dan perlakuan atau keterampilan para kader Posyandu di Tegalrejo dalam memijat bayi menjadi lebih baik. Sehingga strategi jika melaksanakan pelatihan harus ada proses pendampingan juga sehingga dalam waktu singkat, tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Apabila sumber daya manusia, dalam hal ini tenaga *masseur*, telah siap maka sudah seyogyanya pihak pemerintah menjadi vital dalam menyokong keberlangsungan *sport tourism* di Desa Panji Anom. Peran pemerintah khususnya dinas terkait berpengaruh terhadap pengembangan olahraga dan pariwisata di daerah (Sadi, 2018). Hubungan olahraga dan pariwisata tidak dapat dipisahkan karena keduanya dapat memberikan keuntungan satu sama lain (Sudiana, 2018). Pengembangan *sport tourism* akan berdampak terhadap potensi-potensi wisata yang lain (Sadi, 2018). Maksudnya, *sport tourism* dapat menjadi potensi usaha dan pengembangan usaha-usaha

baru bagi masyarakat. Selain itu pengembangan *sport tourism* juga dapat menjadi potensi pengembangan produk dan

jasa yang akan berpengaruh terhadap perkembangan dunia usaha.

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan *massage* berbasis budaya Bali telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pokdarwis Puncak Landep untuk menjadi tenaga *masseur* yang akan menyokong keberlangsungan desa Panji Anom menjadi desa wisata minat khusus. Pokdarwis telah memiliki keterampilan dalam melakukan prosedur *massage* berbasis budaya Bali walaupun dalam kurun waktu pelatihan yang singkat. Disarankan dengan keterbatasan yang ada tersebut, anggota Pokdarwis sementara waktu harus mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam lingkup intern (keluarga/kerabat) terlebih dahulu sembari menunggu pintu pariwisata dibuka pasca pandemi. Sebab, pengetahuan dan keterampilan yang baru diperoleh akan cepat hilang apabila tidak dilakukan secara berulang-ulang (konsep repetisi).

DAFTAR RUJUKAN

- Al Faqir, Anisyah. (2021). "Sandiaga Uno Prediksi Indonesia Bakal Kedatangan 7 Juta Turis Selama Tahun 2021". Merdeka.com. Tersedia pada <https://www.merdeka.com/uang/sandiaga-uno-prediksi-indonesia-bakal-kedatangan-7-juta-turis-selama-tahun-2021.html#:~:text=Sandiaga%20Uno%20Prediksi%20Indonesia%20Bakal%20Kedatangan%207%20Juta%20Turis%20Selama%20Tahun%202021,-Turis%20berjemur%20di&text=Merdeka.com%20%2D%20Menteri%20Pariwisata%20dan,juta%20pada%20tahun%202021%20mendatang>. (Diakses pada tanggal 4 Februari 2021).
- Andarmoyo, Sulistya. (2014). *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: AR – RUZZ MEDIA.
- Hidayat, Syarif., dkk. (2020). "Pendampingan Penyusunan Aktivitas Dan Promosi Trekking Di Pokdarwis Puncak Landep Desa Panji Anom". *Prosiding SENADIMAS Ke-5*, 396-400.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Kuntadi. (2019). "Kalahkan Migas, Pariwisata Sumbang Devisa Terbesar USD 19,2 Miliar." Okezone.com. Tersedia pada <https://economy.okezone.com/read/2019/08/22/320/2095457/kalahkan-migas-pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-usd19-2-miliar> (Diakses pada tanggal 4 Februari 2021).
- Kusuma, Ketut Chandra Adinata., dkk. 2020. "Pelatihan Dan Pendampingan Pemanduan Aktivitas Trekking Yang Berkearifan Lokal Bagi Pokdarwis Alam Puncak Landep". *Prosiding SENADIMAS Ke-5*, 1-6.
- Kusuma, Reni Merta., Agustina, Silvia Ari., dan Susanti, Dwi. (2019). "Pelatihan dan Pendampingan Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Sebagai Stimuli Tumbuh Kembang Balita di Tegalrejo Kota Yogyakarta". *Jurnal Pemberdayaan*, Volume 3, Nomor 3, 355-366. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1168>
- Pratama, Vega Rizky. (2019). "Pengaruh Masase Lokal Ekstremitas Bawah Terhadap Pemulihan Kekuatan Otot Tungkai". *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Volume 7, Nomor 2, 71-78.
- Pribadi, Benny A. (2016). *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan*

- Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Purnama, Akhmad dan Ihsanuddin. (2020). "Pelatihan Keterampilan Massage Bagi Penyandang Disabilitas Sensori". *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Volume 44, Nomor 3, 225-238.
- Rahayu, Galih Dani Septian dan Firmansyah, Dida. (2018). "Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Abdimas*, Volume 1 Nomor 1, 17-25.
- Sadi. (2018). "Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Olahraga Pariwisata Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat". *Proseding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 1-8.
- Samsudin. (2011). *Terapi Massage*. Jakarta: Litera.
- Sudiana, I Ketut. (2018). "Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat". *Jurnal IKA*, Volume 16, Nomor 1, 55-66.
- Sumantri, S. (2000). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fakultas Psikologi Unpad.
- Suyitno, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009. *Kepariwisata Indonesia*. Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kemenpar RI.